

# HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PEMAAFAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.

**Ardan Ahmad Ikhlasul Ichsana, Dra. Partini, M.Si**  
**Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan dalam bersosialisasi dengan orang lain, dan dalam bersosialisasi tidak dapat dipungkiri bahwa dengan sesama manusia terdapat suatu konflik yang kerap terjadi. Pemaafan menjadi salah satu hal yang dibutuhkan dalam meredam suatu permasalahan agar tidak berkepanjangan ataupun meninggalkan dendam tersendiri pada individu dalam konflik, faktor yang berpengaruh dalam pemaafan yaitu religiusitas. Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui hubungan antara religiusitas dengan pemaafan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Alam penelitian ini menggunakan skala likert dengan perangkat berupa pertanyaan tertutup pada skala religiusitas dan pemaafan. Subjek penelitian ini ditentukan dengan stratified incidental, subjek penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi UMS sebanyak 100 orang yang terdiri dari angkatan 2018-2021. Dari hasil perhitungan Y (Pemaafan) hasil di dapat Cornbach's Alpha sebesar 0,649 maka dalam perhitungan reliabilitas  $< 0,50$  atau  $0.05$  maka data skala pemaafan dinyatakan reliable, Sedangkan dari hasil perhitungan X (Religiusitas) hasil di dapat Cronbach's Alpha sebesar 0,738 maka dalam perhitungan reliabilitas  $< 0.50$  atau  $0.05$  maka data skala Religiusitas dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil spss diketahui asymp sig (2-tailed) sebesar  $.042 < 0.05$  maka dalam pengambilan pada tabel kolmogrov-smirnov test diatas sdapat disimpulkan bahwa tidak berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas nilai signifikan antara variabel X (Religiusitas) dengan Y (Pemaafan) diperoleh hasil pada tabel deviation from linearity  $0.292 > 0.05$  maka dapat disimpulkan mendapatkan hasil yang signifikan, sehingga variabel X (Religiuisitas) memiliki hubungan dengan Y (Pemaafan). Hasil hipotesis Hubungan antara variabel religiusitas dengan pemaafan hasil analisis diperoleh hasil signifikan sebesar  $0.000 (p < 0.05)$ . Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan pemaafan mahasiswa Fakultas Psikologi UMS. Nilai koefisien regresi bernilai (+), maka dapat disimpulkan Relgiusitas (X) berpengaruh positif terhadap Pemaafan (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 11.673 + 0.466 X$ . sumbang efektif sebesar 29.6% sedangkan 70.4% disebabkan dari faktor kognisi, afeksi, dan konasi dalam diri mahasiswa. pengujian T-test dalam membandingkan antara pemahaman pemaafan terhadap religiusitas didapat hasil nilai signifikan pada tabel sig 2 12 tailed diperoleh hasil  $.000 < 0.05$  sehingga hasilnya perbandingan ada perbedaan yang signifikansi antara pemahaman mahasiswa berjenis laki-laki dan perempuan dengan hasil  $92.49 > 52.9$ .

**Kata kunci :** mahasiswa, konflik, religiusitas dan pemaafan.

## **Abstract**

Humans as social beings have a need to socialize with other people, and in socializing it cannot be denied that there is a conflict between fellow humans that often occurs. Forgiveness is one of the things that is needed in dampening a problem so that it is not prolonged or leaves its own grudges against individuals in

conflict, the factor that influences forgiveness is religiosity. The purpose of this study was to determine the relationship between religiosity and forgiveness in students at the Muhammadiyah University of Surakarta. The nature of this research uses a Likert scale with closed-ended questions on the scale of religiosity and forgiveness. The subjects of this study were determined by stratified incidental, the subjects of this study were 100 students from the UMS Faculty of Psychology consisting of the 2018-2021 class. From the results of the calculation of Y (Forgiveness) the result is Cornbach's Alpha of 0.649, so in the calculation of reliability  $< 0.50$  or  $0.05$ , the data on the scale of forgiveness is stated to be reliable. Meanwhile, from the calculation of X (Religiosity) the results are obtained to Cronbach's Alpha of 0.738, in the calculation of reliability  $< 0.50$  or  $0.05$  then the Religiosity scale data is declared reliable. Based on the SPSS results, it is known that the asymp sig (2-tailed) is  $.042 < 0.05$ , so when taking the Kolmogrov-Smirnov test table above, it can be concluded that it is not normally distributed. Based on the normality test of the significant value between the variables X (Religiosity) and Y (Forgiveness) the results obtained in the deviation from linearity table  $0.292 > 0.05$ , it can be concluded that the results are significant, so that the variable X (Religiosity) has a relationship with Y (Forgiveness). Hypothesis results The relationship between the variables of religiosity and forgiveness from the analysis results obtained significant results of  $0.000$  ( $p < 0.05$ ). This means that there is a significant relationship between religiosity and the forgiveness of UMS Faculty of Psychology students. The value of the regression coefficient is (+), so it can be concluded that religiosity (X) has a positive effect on forgiveness (Y). So that the regression equation is  $Y = 11.673 + 0.466 X$ . The effective discordance is 29.6% while 70.4% is caused by cognition, affection, and conation factors in students. testing the T-test in comparing the understanding of forgiveness to religiosity obtained significant values in the sig 2 12 tailed table obtained results of  $.000 < 0.05$  so that the results of the comparison there was a significant difference between the understanding of male and female students with a result of  $92.49 > 52.9$ .

**Keywords:** students, conflict, religiosity and forgiveness.

## 1. PENDAHULUAN

Terjadinya gesekan atau konflik diantara mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya ketidaksamaan pendapat ketika berada di forum, adanya kesalahpahaman, sampai hal kecil pun bisa menjadi penyebab terjadinya konflik. Selain itu, faktor penyebab konflik juga bisa datang dari diri sendiri karena adanya keegoisan ataupun ketidakcocokan antara mahasiswa.

Konflik dalam relasi sosial dapat mereda dengan adanya saling memaafkan di antara yang berkonflik, sehingga tidak berkepanjangan tidak menimbulkan perasaan dendam. Shabrina, Hasnawati, & Fadilah, (2019) menunjukkan bahwa masih tinggi tingkat kekerasan dan konflik yang terjadi diantara mahasiswa, untuk meredakan konflik yang terjadi diantara mahasiswa, memerlukan tindakan agar tidak menimbulkan perasaan dendam berkepanjangan dari permasalahan tersebut yaitu dengan saling memaafkan.

McCullough, Bono & Root (2007) pemaafan ialah keadaan dimana amarah yang sebelumnya memuncak, perlahan memudar dan menjadi emosi yang positif sehingga menimbulkan perilaku pemaafan terhadap pihak yang bersalah. Menghilangkan dan melupakan tindakan buruk orang lain termasuk kedalam hal yang sangat diperlukan untuk dapat memaafkan seseorang (Khasan, Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan, 2017).

Menurut Nashori dalam (Shabrina, Hasnawati, & Fadhilah, 2019) mengartikan pemaafan sebagai bentuk berlapang dada dengan tidak berlarut-larut dalam emosi negatif yang disebabkan oleh keretakan hubungan dengan orang lain, mau memulai kembali hubungan interpersonal yang positif dengan pihak-pihak yang sebelumnya melakukan kesalahan. Bila meninjau pemaafan dalam perspektif islam menurut Khasan (2017), menjabarkan berukut ini: a. Kognisi hal ini terkait dengan pemahaman serta pengetahuan pada individu b. Afeksi, perasaan individu dalam menyerap suatu penyelewengan c. Konasi sikap yang hadir pada individu terkait kemungkinan individu melakukan kekeliruan dan bersosialisasi dengan sesama manusia.

Menurut dalam Charles Y. Glock dan Rodney Stark (1966) mengemukakan adanya religiusitas berkaitan dengan fungsi jiwa secara keseluruhan yang terdiri dari kepercayaan, perasaan, dan perilaku secara sadar dan sungguh-sungguh sesuai ajaran agama yang dianut dengan mencakup tata cara ibadah wajib / sunah serta berkaitan dengan pengalaman dan pengetahuan agama yang dimiliki individu.

Dimensi religiusitas dikemukakan oleh Charles Y. Glock dan Rodney Stark (1970) sebagai berikut:

Dimensi keyakinan adalah dimensi keyakinan, terkait dengan keimanan atau keyakinan individu terhadap agama yang dianutnya serta mengakui ajaran-ajaran dalam agama, Dimensi praktik agama adalah dimensi praktik agama, dimensi ini berkaitan dengan kegiatan atau ritual ibadah yang rutin dilakukan sebagai kewajiban dari pemeluk agama tersebut, Dimensi penghayatan adalah untuk mengukur pengalaman kegamaan seseorang dengan merasakan atau mendapatkan sinyal pertanda adanya komunikasi dengan sang pencipta melalui perantara supranatural. Dimensi pengetahuan agama hal ini mengukur pengetahuan seseorang terhadap agama yang dianutnya, dengan minimal pengetahuan tentang dasar-dasar dalam agama dan Dimensi konsekuensi berkaitan dengan identifikasi akibat yang akan diterima ketika menjalankan keyakinannya, melakukan praktik agama dengan beribadah, penghayatan, serta pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Berdasarkan paparan sebelumnya maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu “Apakah ada hubungan antara religiusitas dengan Pemaafan pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta?”

## 2. METODE

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel dalam penelitian ini berupa variabel tergantung Pemaafan (Y) dan Variabel bebas Religiusitas (X). sedangkan jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi total 100 mahasiswa. Menggunakan *stratified incidental*, metode tersebut dilakukan dengan membagi populasi berdasarkan klasifikasi angkatan. Dalam penelitian ini yang diteliti dari angkatan 2018 sampai dengan 2021, selanjutnya dari masing-masing strata angkatan diperoleh subjek penelitian secara incidental dan acak.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana, Menurut Riswan Efendi (2019) analisis regresi sederhana adalah hubungan antar variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara permanen. Sedangkan dalam hubungan nonlinear, perubahan variabel X tidak diikuti oleh perubahan variabel Y secara proporsional. Seperti pada model kuadratik, perubahan x diikuti oleh kuadrat dari variabel X. Analisis regresi sederhana digunakan pada data yang berdistribusi normal dan varians linier antar kelompok, sehingga asumsi, khususnya uji standar dan uji linieritas, diperiksa sebelum hipotesis diuji teori. Namun jika kondisi tersebut tidak terpenuhi, analisis korelasi tetap dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik non parametrik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 25 (*Statistical Package for Social Sciences*) for Windows.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Dalam penelitian ini maka mencari hasil SPSS berupa uji normalitas, uji linearitas, uji hipotesis, sumbang efektif dan uji independent T-test.

Tabel 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.06625634
Most Extreme Differences	Absolute	.090

	Positive	.090
	Negative	-.089
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.042 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel uji normalitas hasil spss diketahui asymp sig (2-tailed) sebesar .042 < 0.05 maka dalam pengambilan pada tabel kolmogrov-smirnov test diatas sdapat disimpulkan bahwa tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Linear

Uji Linear							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pemaafan * religiusitas	Between Groups	(Combined)	1959.742	32	61.242	2.488	.001
		Linearity	1067.972	1	1067.972	43.386	.000
		Deviation from Linearity	891.770	31	28.767	1.169	.292
	Within Groups		1649.258	67	24.616		
	Total		3609.000	99			

Berdasarkan Hasil dari uji linieritas nilai signifikan antara variabel X (Religiusitas) dengan Y (Pemaafan) diperoleh hasil pada tabel deviation from linearity 0.292 > 0.05 maka dapat disimpulkan mendapatkan hasil yang signifikan, sehingga variabel X (Religiuisitas) memiliki hubungan dengan Y (Pemaafan).

Tabel 3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.673	6.444		1.811	.073
	Religiusitas	.446	.069	.544	6.418	.000
a. Dependent Variable: pemaafan						

Berdasarkan Hasil uji hipotesis diperoleh hasil signifikan sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ). Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan pemaafan mahasiswa Fakultas Psikologi UMS. Nilai koefisien regresi bernilai (+), maka dapat disimpulkan Religiusitas (X) berpengaruh positif terhadap Pemaafan (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 11.673 + 0.466 X$ .

Tabel 4. Hasil Sumbangan Efektif

Sumbangan Efektif				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 <sup>a</sup>	.296	.289	5.09204
a. Predictors: (Constant), religiusitas				

Pada hasil sumbangan efektif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kontribusi yang mempengaruhi variabel terikat Y yaitu pemaafan dan variabel X yaitu religiusitas. Diketahui nilai r square 0.296 maka hasil tersebut  $\times 100\%$  sehingga hasilnya 29.6%. Berdasarkan hasil ini sumbang efektif religiusitas dengan pemaafan bersama-sama mampu meprediksi sumbang efektif sebesar 29.6% sedangkan 70.4% disebabkan dari faktor kognisi, afeksi, dan konasi dalam diri mahasiswa.

Tabel 4. Uji independent T-test

<i>Uji independent T-test</i>						
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Laki-Laki	125.523	99	.000	92.49000	91.0280	93.9520
Perempuan	87.615	99	.000	52.90000	51.7020	54.0980

Pada uji indenpenden T-test dalam membandingkan antara pemahaman pemaafan terhadap religiusitas didapat hasil nilai signifikan pada tabel 12 sig 2 tailed diperoleh hasil  $.000 < 0.05$  sehingga hasilnya perbandingan ada perbedaan yang signifikasi antara

pemahaman mahasiswa berjenis laki-laki dan perempuan, dilihat tabel 12 dibagian mean hasil laki-laki lebih tinggi dari perempuan dengan hasil  $92.49 > 52.9$ .

### **3.2 Pembahasan**

Pada penelitian ini mengukur hubungan suatu variabel independent dan variabel dependen. Variabel independen atau bebas pemaafan dengan variabel dependen atau variabel tergantung religiusitas untuk mengukur kedua variabel tersebut dengan cara menyebar kuisioner secara online melalui what'sapp grup angkatan. Penelitian ini terdiri dari dua skala yaitu skala pemaafan dan skala religiusitas. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif angkatan 2018-2021 di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 100 mahasiswa. Dalam penelitian ini mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44 dengan presentase 44% dan mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 56 dengan presentase 56%. Hasil uji hipotesis analisis regresi 1 prediktor adalah  $R 0.544$  dengan signikansi sebesar  $.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Religiusitas (X) terhadap Pemaafan (Y).

Bedasarkan dari hasil penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa dari penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara variabel religiusitas dengan pemaafan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini menunjukkan semakin tinggi religiusitas maka semakin mudah memaafkan mahasiswa, begitu pula sebaliknya apabila religiusitas rendah maka semakin susah memaafkan mahasiwa, maka dari hasil tersebut perilaku religius akan tinggi ketika individu memiliki sikap penerimaan terhadap berbagai peristiwa yang dialaminya dan patuh terhadap aturan-aturan yang dipercaya (Ninin, 2019).

Religiusitas menjadi prediktor bagi Pemaafan artinya tingkat religiusitas atau keimanan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari, termasuk dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama yang semakin baik maka individu akan semakin berlapang dada dalam menerima perbuatan jahat orang lain terhadap dirinya dan tidak ada dendam yang tersisa.

Diketahui jumlah Subjek pemaafan untuk laki-laki adalah sebanyak 44 mahasiswa, sementara untuk perempuan adalah sebanyak 56 mahasiswa. Nilai rata-rata variabel pemaafan atau Mean untuk berjenis kelamin laki-laki adalah sebesar 92.49, sementara untuk berjenis kelamin perempuan adalah sebesar 52.9. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata variabel pemaafan mahasiswa antara laki-laki dengan perempuan.

Pada pemaafan memiliki rerata empirik (RE) yaitu 51.62 dan rerata hipotetik (RH) yaitu 45. Maka dijelaskan bahwa  $RE < RH$  yang berarti pemaafan mahasiswa berkategori tinggi. Mayoritas mahasiswa memiliki pemaafan yang tinggi kemudian masih ada yang

rendah, sedang, sangat tinggi. Pada variabel religiusitas memiliki rerata empiric (RE) yaitu 88.46 dan rerata hipotetik (RH) yaitu 75. Maka dijelaskan bahwa  $RE > RH$  yang berarti religiusitas mahasiswa berkategori tinggi. Mayoritas mahasiswa memiliki religiusitas yang sedang kemudian masih ada yang rendah, tinggi, sangat tinggi. Artinya religiusitas diperlukan pada mahasiswa untuk memunculkan sikap pemaafan namun jika religiusitas rendah maka memunculkan sikap pemaafan menurun.

Sesuai dengan penelitian Khasan (2019) yang dimana penelitiannya mendapatkan hasil presentase laki-laki sebesar 90.42, hal ini sesuai dengan yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil presentase laki-laki sebesar 92.49.

#### **4. PENUTUP**

Bedasarkan dari hasil penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa dari penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara variabel religiusitas dengan pemaafan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Saran-saran yang perlu diberikan bagi mahasiswa dilibatkan dalam diri mahasiswa pentingnya mengambil manfaat dari religiusitas pada pemaafan dilihat dari Dimensi keyakinan adalah dimensi keyakinan, terkait dengan keimanan atau keyakinan individu terhadap agama yang dianutnya serta mengakui ajaran-ajaran dalam agama, Dimensi praktik agama adalah dimensi praktik agama, dimensi ini berkaitan dengan kegiatan atau ritual ibadah yang rutin dilakukan sebagai kewajiban dari pemeluk agama tersebut, Dimensi penghayatan adalah untuk mengukur pengalaman kegamaan seseorang dengan merasakan atau mendapatkan sinyal pertanda adanya komunikasi dengan sang pencipta melalui perantara supranatural. Dimensi pengetahuan agama hal ini mengukur pengetahuan seseorang terhadap agama yang dianutnya, dengan minimal pengetahuan tentang dasar-dasar dalam agama dan Dimensi konsekuensi berkaitan dengan identifikasi akibat yang akan diterima ketika menjalankan keyakinannya, melakukasn praktik agama dengan beribadah, penghayatan, serta pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amrilah, T. K., & Widodo, P. B. (2015). RELIGIUSITAS DAN PEMAAFAN DALAM KONFLIK ORGANISASI PADA AKTIVIS ISLAM DI KAMPUS UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Jurnal Empat*, 4 (4), 287-292.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Perdana Media.
- Efendi, R. (2019). *ANALISIS REGRESI*. Riau: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM.



- Fitriani, Y., & Agung, I. M. (2018). Religiusitas Islami dan Kerendahan Hati dengan Pemaafan pada . *Jurnal Psikologi*, 165-172.
- Herani, I., & Nurmal, S. (2016). Forgive or Not Forgive?: Gambaran Forgiveness pada Mahasiswa Korban Konflik Antar Etnis. *Prosiding Seminas Nasional Psikologi Indigenous Indonesia*, 802-809.
- Khasan, M. (2017). Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan. *Jurnal at-Taqaddum*, 69-94.
- Khasan, M. (2019). Disparitas Sikap Pemaafan di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal At-Taqaddum*, 61-94.
- LazardI, A. K. (2022). Tingkat religiusitas dengan forgiveness pada orang dewasa. *Journal of Psychological Research*, 1(1).
- McCullough, M. E., Fincham, F. D., & Tsang, J. -A. (2003). Forgiveness, Forbearance, and Time: The Temporal Unfolding of Transgression-Related Interpersonal Motivations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84 (3), 540–557.
- McCullough, M. E., G. B., & Root, L. M. (2007). Rumination, Emotion, and Forgiveness: Three Longitudinal Studies. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92 (3), 490-505.
- Ninin, R. H. (2019). Diri Religius: Suatu Perspektif Psikologi Terhadap Kepribadian Akhlaaq Karimah. *PsIkis : Jurnal Psikologi Islam*, 5 (1), 1-12.
- Ninin, R. H. (2019). DIRI RELIGIUS: SUATU PERSPEKTIF PSIKOLOGITERHADAP KEPERIBADIAN AKHLAQUL KARIMAH. *Jurnal Psikologi Islami*, 5 no 1, 1-12.
- Nurhanjani, Wahyudi, & Hedi. (2018). Studi Deskriptif Mengenai Dimensi Religiusitas pada Mahasiswa yang Melakukan Kohabitasi di Tempat Kost X Bandung. *Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba* (hal. 352-358). Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Parela, K. A., Saffanah, W. M., & Anwar, K. (2018). Konflik Mahasiswa Timur di Kota Malang (Studi Kasus pada Mahasiswa Timur di Kota Malang). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 1-13.
- Prasetyaningrum, S. S. (2017). EMPATI DAN PEMAAFAN DALAM HUBUNGAN PERTEMANAN SISWA REGULAR KEPADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SEKOLAH INKLUSIF. *psikologi terapan*, 05, 126-141.
- Raudatussalamah, & Susanti, R. (2017). THE ROLE OF RELIGIOUSITY: Keikutsertaan dalam Pembinaan Keislaman Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Islam*,, 181-190.
- Sagita, D. D., Fauzi, D. M., & Tuasikal, J. M. (2021). Analisis Tingkat Religiusitas pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi. *PEDAGOGIKA*, 201-216.
- Sari, M. K. (2019). PEMAAFAN PADA INDIVIDU YANG MENGALAMI PERSELINGKUHAN. *Fakultas Psikologi*, 13, 35-43.
- Setyaningrum, A. (2015). *Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi 1*. Yogyakarta: ANDI.
- Shabrina, E., Hasnawati, & Fadhilah. (2019). Gambaran Perilaku Pemaafan dalam Konflik Persahabatan. *Jurnal Al-Qalb*, 141-151.

- Shofiyatunnisa. (2017). HUBUNGAN RELIGIUSITAS SISWA DENGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING . *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Siregar, L. n., Muti'ah, R., & Rangkuti, E. J. (2019). PERBEDAAN KONSEP MATEMATIKA DAN PENGETAHUAN. *JOMAS, 1 (1)*, 39-48.
- Stark, R., & Glock, C. Y. (1970). *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. Berkeley, Los Angeles, London: the Research Program in Religion and Society of the Survey Research Center, University of California, Berkeley.
- Supriyadi, T., Rahman, Z. A., & Perdini, T. A. (2021). Variabel Forgiveness Ditinjau Dari Religiusitas Pada Remaja. *Jurnal Karya Ilmiah*, 31-44.
- Sutipyo, R. (2013). PENGARUH RELIGIUSITAS ISLAMI TERHADAP PEMAAFAN PADA REMAJA Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta. *AL-MISBAH*, 62-86.
- Yuli, R. R., & Pramudiani, D. (2020). Pemaafan Menuju Rekonsiliasi. *Jurnal Psikologi Jambi*, 37-42.
- Yusup, F. (2018). UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN KUANTATIF. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23.